

Analisis Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2023

Nurohmah¹, Bambang Ermansyah Saragih², Anindya Nurani Mutiara Sari³

^{1,2,3}Universitas Mitra Bangsa

E-mail: nurohmah1102@gmail.com¹

Article History:

Received: 30 Agustus 2025

Revised: 10 Oktober 2025

Accepted: 23 Oktober 2025

Keywords: rasio solvabilitas, kinerja keuangan, DAR, DER, ROA

Abstract: Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kondisi keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan. Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan dengan mengacu pada Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS 30 dengan analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa DAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, DER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA. Namun, secara simultan, kedua variabel DAR dan DER secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, terutama di sektor konstruksi, kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan indikator krusial dalam menilai keberlanjutan operasionalnya. Salah satu indikator penting tersebut adalah rasio solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini mencerminkan sejauh mana pendanaan perusahaan berasal dari utang serta kemampuannya dalam melunasi kewajiban apabila terjadi likuidasi (Kasmir, 2016).

Baru-baru ini, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk/WIKA melakukan restrukturisasi keuangan yang menjadi bukti urgensi analisis rasio solvabilitas. Berdasarkan laporan *EmitenNews.com* tertanggal 28 Juni 2024, WIKA melakukan transaksi senilai Rp1,21 triliun dengan skema *debt to asset swap* dan *share swap* guna menyelesaikan kewajiban anak perusahaannya, PT Wijaya Karya Realty. Langkah ini diambil untuk memperbaiki struktur modal perusahaan dan memperkuat posisi keuangan secara konsolidasi dalam menghadapi tekanan finansial yang semakin berat (EmitenNews, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, WIKA menghadapi tekanan keuangan yang signifikan, yang ditandai dengan meningkatnya beban utang dan penurunan peringkat kredit dari lembaga pemeringkat seperti PEFINDO. Bahkan, pada awal tahun 2025, WIKA mengalami gagal bayar atas obligasi dan sukuk senilai Rp1 triliun. Hal ini memperkuat indikasi bahwa permasalahan solvabilitas merupakan tantangan utama yang harus segera diatasi (PEFINDO, 2025).

Berdasarkan urgensi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan fokus pada analisis rasio solvabilitas dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, khususnya *Return on Assets* (ROA). Rincian data keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pergerakan Laporan Keuangan DAR, DER dan ROA Pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2013 – 2023 (Dalam Rupiah)

No	Tahun	Keterangan			
		Total Aset	Total Utang	Ekuitas	Laba Bersih
1	2016	31,096,539,490	18,597,824,186	12,498,715,304	1,147,144,922
2	2017	45.683.774.302	31.051.949.689	14.631.824.613	1.356.115.489
3	2018	59,230,001,239	42,014,686,674	17,215,314,565	2,073,299,864
4	2019	62,110,847,154	42,895,114,167	19,215,732,987	2,621,015,140
5	2020	68,109,185,213	51,451,760,142	16,657,425,071	322,342,513
6	2021	69,385,794,346	51,950,716,634	17,435,077,712	214,424,794
7	2022	75,069,604,222	57,576,398,034	17,493,206,188	12,586,453
8	2023	65,981,235,888	56,409,622,846	9,571,613,042	(7,824,538,997)

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Berdasarkan data pada Tabel 1. terlihat bahwa laporan keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode tahun 2016 hingga 2023 mengalami perubahan yang cukup dinamis. Perubahan tersebut mencakup elemen-elemen penting seperti total aset, total utang, ekuitas, dan laba bersih, yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Total aset perusahaan menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun 2016 hingga 2022, Kondisi ini menggambarkan adanya pertumbuhan aset yang signifikan dalam beberapa tahun pertama, diikuti oleh penurunan yang mungkin disebabkan oleh efisiensi aset atau restrukturisasi.

Total utang juga mengalami pertumbuhan sepanjang periode yang sama, dari 2016 ke 2022, lalu menurun sedikit di tahun 2023. Peningkatan utang ini dapat menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal dalam mengembangkan usahanya.

Sementara itu, ekuitas perusahaan mengalami peningkatan selama empat tahun awal, pada 2016 hingga mencapai puncaknya di tahun 2019. Namun, setelah itu ekuitas terus mengalami penurunan, dan mencapai titik terendah pada tahun 2023. Kondisi ini mengindikasikan penurunan nilai kekayaan pemegang saham, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh penurunan kinerja laba dan meningkatnya beban keuangan.

Adapun laba bersih menunjukkan pertumbuhan positif dari 2016 hingga 2019, dengan laba tertinggi tercatat pada 2019. Namun tren tersebut tidak berlanjut, karena pada 2020 hingga 2022 laba terus menurun drastis, bahkan pada 2023 perusahaan mencatatkan kerugian signifikan. Penurunan laba ini mengindikasikan penurunan efektivitas dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan.

Data keuangan di atas akan dijadikan dasar dalam perhitungan dan analisis terhadap *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Return on Assets* (ROA). Melalui pengukuran rasio-rasio tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana struktur modal perusahaan memengaruhi tingkat profitabilitas selama delapan tahun terakhir, baik secara simultan maupun secara parsial.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi perubahan rasio solvabilitas WKA dalam beberapa tahun terakhir. Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengungkap pola atau tren

tertentu yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara objektif. Selain itu, temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan masukan penting bagi manajemen dalam mengambil keputusan strategis guna menjaga kelangsungan usaha perusahaan ke depannya.

LANDASAN TEORI

Rasio Solvabilitas

Rasio merupakan salah satu teknik yang paling sering digunakan untuk menganalisis data keuangan dan merupakan instrumen yang dapat memberikan wawasan terhadap suatu situasi tertentu. Sebagaimana telah dijelaskan, rasio juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan penelitian dan analisis yang lebih mendalam (Kariyoto, 2017). Namun, menurut (Azzahra, 2021), rasio solvabilitas dimaksudkan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan kemampuannya dalam membayar kembali utang. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila memiliki aset atau kekayaan yang mencukupi untuk melunasi seluruh kewajibannya. Sebaliknya, jika nilai aset yang dimiliki lebih rendah dibandingkan dengan total utangnya, maka perusahaan tersebut berada dalam kondisi insolvel, yaitu tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan usaha industri yang dinyatakan dalam wujud angka keuangan. Hasil dari kegiatan industri ini harus dibandingkan dengan kerugian laba, anggaran neraca, kinerja keuangan rata-rata industri sejenis, dan kinerja keuangan dimasa mendatang (Kariyoto, 2017). Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan menurut Kasmir (2016) yaitu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Selanjutnya, setiap hasil dari rasio tersebut diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan

Debt to Asset Ratio

DAR merupakan indikator yang menggambarkan proporsi total aset perusahaan yang dibiayai melalui kewajiban atau utang. Semakin besar nilai rasio ini, maka semakin tinggi tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal, yang pada gilirannya mencerminkan peningkatan risiko keuangan. Perhitungan DAR dilakukan dengan membagi jumlah total utang dengan jumlah total aset perusahaan. (Widarti, 2021).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

DER adalah salah satu rasio *leverage*, yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Persentase modal perusahaan yang berasal dari utang meningkat seiring dengan meningkatnya DER. Di sisi lain, ketergantungan yang lebih rendah pada utang ditunjukkan oleh persentase modal yang lebih kecil yang berasal dari utang, yang ditunjukkan oleh nilai DER yang lebih rendah (Widarti, 2021). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Metode perhitungannya:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

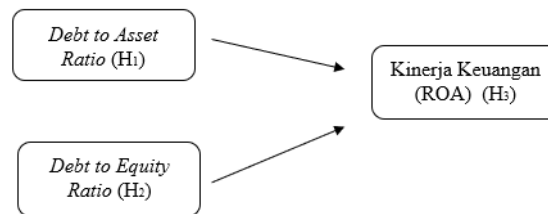
Return on Asset

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu bisnis menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan laba yang menguntungkan. Hal ini mengurangi efisiensi operasional perusahaan karena menunjukkan beberapa keuntungan signifikan yang dihasilkan dari setiap aset yang digunakan dalam kegiatan bisnis. Menurut Hery (2020), ROA merupakan salah satu indikator terpenting untuk menilai kinerja keuangan karena menunjukkan berbagai keuntungan signifikan yang dapat diperoleh perusahaan dari keseluruhan investasinya. Statistik ini juga berguna bagi investor dan manajer untuk mengetahui seberapa baik operasi dan situasi keuangan suatu perusahaan berjalan. Rumus Return On Asset (ROA) antara lain sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hipotesis Penelitian

- H₁ Debt to Asset Ratio secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)
- H₂ Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)
- H₃ Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)



Gambar 1. Hipotesis Penelitian

METODE PENELITIAN

Kajian dengan menerapkan deskriptif kuantitatif. Data untuk kajian diperoleh melalui sumber data tidak langsung (sekunder) yaitu dari Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang diambil merupakan pengambilan data berupa hasil ROA, DER, dan DAR. Sampel diambil melalui teknik dokumentasi laporan keuangan dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2016-2023. Teknik analisis yang digunakan adalah perangkat lunak SPSS versi 30, melalui tahapan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (meliputi uji normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), serta pengujian hipotesis, yang mencakup uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	8	.71	2.69	16.113	.80410
DER	8	.56	1.98	12.325	.54361
ROA	8	-12	2.90	13.650	100.357
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Diolah penulis dari SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa n sebesar 8. Berdasarkan pengolahan data diatas diketahui bahwa DAR (X_1) mempunyai nilai minimum senilai 0,71 lalu nilai maksimum 2.96 dan untuk mean 16,113 serta standar deviasi nya 0.80410. Selanjutnya yaitu DER (X_2) nilai minimum senilai 0.56 lalu nilai maksimum 1.98 dan untuk mean 12,325 serta standar deviasi 0.54361.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak Data dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2021).

Tabel 3. Uji Normalitas

Test Statistic	.253
Asymp. Sig (2-tailed)	.140

Sumber: Diolah penulis dari SPSS, 2025

Berdasarkan table diatas dikatakan bahwa data yang digunakan normal sebab $0,140 > 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas, jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 (Ghozali, 2021).

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	DAR	.907	1.102
	DER	.907	1.102

Sumber: Diolah penulis dari SPSS, 2025

Berdasarkan data diatas didapatkan bahwa ROA serta DER tidak mengalami multikolonieritas karena pada ROA nilai tolerance $0,907 > 0,10$ serta VIF $1,102 < 10$ serta pada DER nilai tolerance $0,907 > 0,10$ serta VIF $1,102 < 10$.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

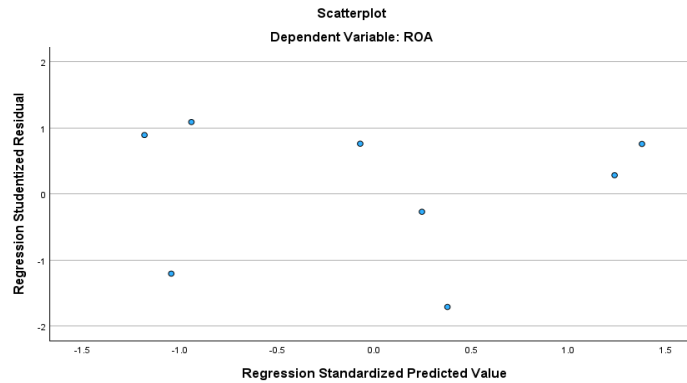
Model Summary				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.844 ^a	.713	.598	.63596	1.875
a. Predictors: (Constant), DAR, DER				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Diolah penulis dari SPSS, 2025

Berdasarkan dari hasil diatas uji autokorelasi mendapatkan hasil nilai *Durbin-Watson* 1.875. Selanjutnya didapatkan dl: 0,971 yang ditarik kesimpulan bahwa tidak ada gejala autokorelasi pada data studi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *scatterplot* dengan hasil berikut:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2, tampak bahwa sebaran titik residual tidak membentuk pola tertentu dan tersebar secara acak di atas maupun di bawah garis horizontal nol pada sumbu Y. Pola ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas dan dapat digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Autokorelasi

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-.054	.900		-.060
	DAR	1.013	.314	.811	3.226
	DER	-.173	.464	-.094	-.372
					sig
					.955
					.023
					.725

Sumber: Diolah penulis dari SPSS, 2025

Berdasarkan output hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = -0.054 + 1.013X_1 - 0.173X_2 + \varepsilon$$

Dengan keterangan:

- Y : Kinerja keuangan (ROA)
 α : Konstanta
 β_1 : Koefisien regresi variabel independent
 X_1 : Debt to Asset Ratio (DAR)
 X_2 : Debt to Equity Ratio (DER)

Penafsiran dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai kinerja keuangan (ROA) diperkirakan sebesar -0,054 jika variabel DAR dan DER dianggap nol, sesuai dengan konstanta (α) sebesar -0,054. Jika tidak ada satu pun dari kedua variabel independen yang memberikan kontribusi, ROA digambarkan dengan nilai ini.

2. Dengan asumsi variabel DER tetap konstan, koefisien regresi variabel DAR (X_1) adalah 1,013, yang berarti bahwa untuk setiap kenaikan satu unit dalam DAR (dalam persen), kinerja keuangan (ROA) akan naik sebesar 1,013 unit.
3. Koefisien regresi pada variabel DER sebesar 0,173 mengindikasikan bahwa, dengan asumsi DAR tetap, setiap peningkatan DER sebesar satu persen akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,173.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.844 ^a	.713	.598	.63596

Sumber: Diolah penulis dari SPSS, 2025

Diketahui bahwa R Square sebesar 0,713 atau 71,3% , artinya DAR serta DER berpengaruh sebesar 71,3% terhadap ROA. Selanjutnya sisanya 28,7% variabel ROA dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	sig
1 (Constant)	-.054	.900		-.060	.955
DAR	1.013	.314	.811	3.226	.023
DER	-.173	.464	-.094	-.372	.725

Sumber: Diolah penulis dari SPSS, 2025

Didapat hasil t_{hitung} untuk variabel ROA serta DER, dan untuk t_{tabel} sebesar 2,015. Maka berdasarkan tabel diatas hasil yang didapat yaitu:

1. Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset
 Berdasarkan tabel diatas didapat nilai sig. s $0,23 > 0,05$ lalu $t_{hitung} (3,226) < t_{tabel} (2,015)$, oleh karena itu, DAR berpengaruh terhadap ROA.
2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset
 Berdasarkan tabel diatas didapat nilai sig. $0,725 < 0,05$ lalu $t_{hitung} (-327) > t_{tabel} (2,015)$, oleh karena itu DER tidak berpengaruh terhadap ROA.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.028	2	2.514	6.216	.044 ^b
Residual	2.022	5	.404		
Total	7.050	7			

Sumber: Diolah penulis dari SPSS, 2025

Pada tabel diatas diketahui nilai signifkasinya $< 0,05$ yaitu senilai 0,44 lalu F_{hitung} (6,216) $> F_{tabel}$ (5,79), oleh karena itu seluruh variabel independen secara bersama-sama punya pengaruh pada variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset

DAR (X_1) berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis menggunakan sejumlah besar pinjaman untuk melakukan investasi yang dianggap dapat meningkatkan profitabilitas, terutama dalam industri seperti konstruksi dan *real estate*. Namun, peningkatan DAR juga dapat meningkatkan risiko keuangan karena utang yang tinggi berpotensi mengurangi kemampuan perusahaan untuk menahan pinjaman dan meningkatkan risiko kerugian finansial. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hendriawan, 2021), yang juga menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset

DER (X_2) tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis lebih bergantung pada modalitasnya sendiri dan karenanya kurang berisiko, sedangkan nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar usaha bisnis berasal dari utang dan dapat meningkatkan risiko keuangan. Namun, dalam konteks penelitian ini, DER tidak memberikan indikator yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dikaitkan dengan efisiensi manajemen dalam menangani utang beban, atau karena ada variabel lain yang lebih signifikan mempengaruhi kinerja keuangan, seperti margin laba bersih, aset pengelolaan, atau kondisi pasa. Temuan ini sama dengan (Eka Nur Faujia & Nafisah Nurulrahmatia, 2024), DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA yang konsisten dengan kesimpulan tersebut di atas.

Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DAR dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan temuan (Sunaryo & Lestari, 2021), yang menyatakan bahwa struktur modal perusahaan yang ditunjukkan oleh DAR dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, meskipun arah pengaruh DER terhadap ROA bersifat negatif.

KESIMPULAN

Melihat hasil kajian, analisis, dan pembahasan dalam studi berjudul Analisis Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2016-2023, diperoleh beberapa kesimpulan. Secara parsial, variabel DAR memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, DER tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, jika dilihat secara simultan, variabel independen yaitu DAR dan DER bersamaan memengaruhi variabel dependen.

DAFTAR REFERENSI

- Azzahra, S. (2021). Analisis rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Garuda Indonesia di masa pandemi. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 57–70.
<https://doi.org/10.46918/point.v3i1.81>
- Eka Nur Faujia, & Nafisah Nurulrahmatia. (2024). Pengaruh debt to equity ratio (DER) dan debt to asset ratio (DAR) terhadap return on asset (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk. *Inisiatif*:

- Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(3), 366–387.
<https://doi.org/10.54367/inisiatif.v3i3.163>
- EmitenNews. (2024). *Wijaya Karya (WIKA) teken transaksi Rp1,21 triliun, cek detailnya*.
<https://www.emitennews.com/news/wijaya-karya-wika-teken-transaksi-rp121-triliun-cek-detailnya>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendriawan, B. (2020). *Analisis rasio keuangan terhadap kinerja bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* [Skripsi, Universitas Putera Batam]. Repositori Universitas Putera Batam. <https://repository.upbatam.ac.id/id/eprint/1738/>
- Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kariyoto. (2017). *Analisa laporan keuangan*. Malang: UB Media.
- PEFINDO. (2025). *Pemeringkatan surat utang WIKA*. PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).
- Sunaryo, D., & Lestari, E. P. (2020). The effect of debt to asset ratio and debt to equity ratio against return on assets. *Proceedings of the International Conference on Business, Economics, Social Sciences and Humanities (BIS-HSS 2020)*. EAI. <https://doi.org/10.4108/eai.29-6-2019.2290171>
- Widarti, A., Sudaryo, Y., & Sofiaty, N. A. (2021). Analisis debt to equity ratio (DER), debt to assets ratio (DAR), dan current ratio (CR) terhadap profitabilitas perusahaan: Studi pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2019. *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(3), 22–42. <https://doi.org/10.51978/jim.v20i3.320>